

Hierarki Kebutuhan Tokoh Nathan Novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Nur Erlita Heparinda

Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: heparindanurerlita@gmail.com

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat: Ring Road Utara, Mlati Krajan, Sumberadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

Korespondensi penulis: heparindanurerlita@gmail.com

Abstract. *Literary work is a work of imagination expressed in written form by a writer. These literary works are created by writers for aesthetic purposes. Literary works often tell a story, plot, characterization and conflict background. Stories based on essays or true stories produced as literary works, to convey ideas and positive messages from the author to readers. The method used in this research is qualitative analysis and is linked to Maslow's Needs theory. Needs are very often called basic needs which are described as a hierarchy that describes the levels of needs, namely, physiological needs, safety, social needs, ego, and self-actualization. The method used is related to the conditions and situations of the subject in the novel. In the novel Dear Nathan, there are characters that will be discussed, namely Nathan, Salma, Daniel, Ardi (Papa Nathan), and Mama Meli (Mama Nathan), the characters consist of character, protagonist, antagonist, tritagonist. Mixed storyline, sad, happy, touched, regretful. Messages in the novel: Be grateful, learn to understand, give love, be sincere, be loyal, keep promises, make sacrifices, be faithful. In this research, it is hoped that readers can understand the message given by the author.*

Keywords: *aesthetics, hierarchy of needs, subject situation*

Abstrak. Karya sastra adalah sebuah karya dari hasil imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh seorang penulis. Karya sastra tersebut diciptakan penulis untuk tujuan estetika, karya sastra sering menceritakan sebuah kisah, plot, penokohan dan latar belakang konflik. Kisah yang berdasarkan karangan ataupun kisah nyata yang dihasilkan sebagai karya sastra, untuk menyalurkan ide dan pesan pesan positif dari pengarang kepada pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan dikaitkan dengan teori Kebutuhan Maslow. Kebutuhan sangat sering disebut kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai hierarki yang menggambarkan tingkat kebutuhan yaitu, kebutuhan fisiologi, rasa aman, kebutuhan sosial, ego, dan aktualisasi diri. Metode yang digunakan terkait dengan kondisi dan situasi subjek pada novel. Dalam novel Dear Nathan terdapat tokoh yang akan dibahas, yaitu Nathan, Salma, Daniel, Ardi (Papa Nathan), dan Mama Meli (Mama Nathan), tokoh terdiri dari tokoh, protagonis, antagonis, tritagonis. Alur cerita campuran, sedih, bahagia, terharu, penyesalan. Amanat dalam novel: Bersyukur, belajar memahami, memberikan kasih sayang, ikhlas, setia, menepati janji, berkorban, kesetiaan. Dalam penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami amanat yang diberikan penulis.

Kata Kunci: estetik, hierarki, kebutuhan, situasi subjek

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan seni yang diciptakan menggunakan unsur emosi dan imajinasi, selain itu juga disebut karya kreatif, dalam karya sastra penulis dapat mengungkapkan masalah hidup, filsafat, dan gangguan jiwa. Psikologi dan sastra sangat berkaitan karena bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, keduanya memiliki fungsi dalam kehidupan ini.

keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Bahwa setiap individu yang ada di dunia ini pastilah memiliki paling tidak satu hal yang harus mereka penuhi dalam kehidupan sehari-harinya.

Tokoh di dalam sebuah karya sastra pasti memiliki kisah dan kebutuhan yang harus dipenuhi, memiliki permasalahan yang harus dipecahkan dan penulis akan mencari jalan dan alur cerita yang menarik untuk tokoh tersebut, tokoh novel pasti memiliki sifat dan perannya sendiri, dan peran pembantu dalam alur setiap ceritanya. Dalam cerita novel penulis harus membuat pembaca merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh didalam novel, maka dari itu dalam cerita novel harus mengandung cerita yang menyentuh dan akan mempermainkan alur kisah si tokoh tersebut. Penulis akan menentukan kepribadian dan kejiwaan pada tokoh, kejiwaan pada tokoh dapat berubah ubah dan dapat dilihat pada teks yang ada pada setiap halamannya.

Novel Dear Nathan merupakan novel yang menarik perhatian pembacanya pada tahun 2017, novel yang bernuansa romantisme cinta anak SMA, dan permasalahan pada keluarga Nathan, Novel karya Erisca Febriani yang diterbitkan oleh PT Melvana Media Indonesia pada tahun 2017 dengan tebal 528 halaman. Novel Dear Nthan ini merupakan novel kedua belas Erisca Febriani, walaupun baru, novel ini telah populer dikalangan masyarakat luas, tidak hanya novelnya tetapi juga filmnya.

Novel Dear Nathan sangat digemari hingga menarik pembaca sampai lebih dari dua puluh satu juta orang pembaca. Menjadi best seller dan karena kesuksesan dan antusias pembaca membuat novel Dear Nathan karya Erisca Febriani tersebut berhasil difilmkan dan ditonton tujuh ratus ribu lebih penonton, hingga dilanjutkan dengan Novel Hello Salma dan Thank You Salma.

Alasan memilih novel Dear Nathan dikarenakan novel tersebut memiliki ciri khas pada karya penulisan yang tidak rumit dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga novel tersebut banyak disukai oleh pembaca. Novel ini juga memberikan kisah yang menarik yang dapat membuat pembacanya termotivasi oleh permasalahan yang dapat dilewati sang tokoh utama.

Tujuan pembuatan jurnal ini ialah mengkaji lebih dalam dan membahas hierarki kebutuhan dasar pada novel tersebut, yaitu pada konflik internal dan konflik eksternal di batasi pada ruang lingkup, yaitu analisis novel Dear Nathan karya Erisca Febriani. Latar belakang sebuah masalah didasari oleh pemeran utama. Konflik yang dialami pemeran berdasarkan konflik internal dan eksternal. Konflik internal pada diri sendiri meliputi perasaan, keinginan dan harapan yang berbeda, stress, tertekan, dan masalah kejiwaan. Konflik eksternal

disebabkan karena permasalahan konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia.

Dalam permasalahan pada novel pasti terdapat suatu penyebab dasar seseorang mengalami konflik, kebutuhan yang terasa kurang dan belum terpenuhi. Teori Hirarki Kebutuhan dari Maslow menggambarkan bagaimana seseorang mencapai tingkat kebutuhan dan kepuasannya, maka orang itu akan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya dalam hierarki. Teori ini sangat relevan dalam membangun dan membesarkan organisasi, karena didalamnya terdiri dari individu-individu yang bertindak dan berbuat dengan kinerja dan etos kerja yang prima.

Menurut Maslow (1970), semua orang dilahirkan dengan kemauan untuk memperoleh kesehatan, dengan kecenderungan untuk tumbuh menuju aktualisasi diri, tetapi hanya sedikit orang yang berhasil mencapainya. Apa yang mencegah orang-orang dari mencapai level tertinggi dari kesehatan ini? Pertumbuhan menuju kepribadian normal dan sehat dapat dihambat pada masing-masing tahapan pada hierarki kebutuhan. Jika orang tidak mendapatkan makanan dan perlindungan, mereka akan tetap berada pada level kebutuhan fisiologis dan keamanan. Orang-orang lainnya terhambat pada level kebutuhan cinta dan keberadaan. Akan tetapi ada orang-orang yang telah memenuhi kebutuhan akan cinta dan meraih harga diri, tetapi tidak berlanjut ke level aktualisasi diri karena mereka tidak memiliki nilai-nilai B (Maslow, 1970). (Hlm 356.)

Hal lain yang sering kali menghambat pertumbuhan seseorang menuju aktualisasi diri adalah Jonah complex atau ketakutan untuk mencapai puncak (Maslow, 1979), Jonah complex mempunyai ciri-ciri adanya usaha untuk melarikan diri dari takdir seseorang sama seperti nabi Jonah (Yunus) berusaha untuk melarikan diri dari takdirnya. Jonah complex, yang bisa ditemukan di hampir setiap orang, menggambarkan rasa takut akan sukses, rasa takut akan mencapai puncak, dan perasaan kekaguman pada keindahan dan kesempurnaan. (Hlm 356)

Pengalaman hidup Maslow sendiri menggambarkan Jonah complex yang dialaminya. Walaupun mempunyai IQ 195, ia hanyalah mahasiswa dengan nilai rata-rata, dan sebagai seorang psikolog yang terkenal di seluruh dunia, ia sering kali mengalami panik ketika diminta untuk menjadi pembicara. Mengapa orang-orang melarikan diri dari kebesaran dan pemenuhan diri? Maslow (1971, 1996) memberikan alasan-alasan berikut ini. Pertama, tubuh manusia tidak cukup kuat untuk bertahan melalui kenikmatan dari sebuah keberhasilan untuk jangka waktu berapapun, sama seperti pengalaman puncak dan organisasi seksual sangatlah melelahkan jika berlangsung terlalu lama. (Halaman 356-357)

Keterhubungan manusia atau kebutuhan eksistensial pertama adalah (relatedness) dorongan untuk bersatu dengan satu orang atau lebih, fromm menyatakan tiga cara dasar bagi manusia untuk berhubungan dengan dunia, (1) kepasrahan, (2) kekuasaan, dan (3) cinta. Seseorang dapat pasrah dengan orang lain, kelompok atau institut agar menjadi satu dengan dunia. “Dengan cara ini keberadaannya sebagai individu tidak lagi terpisah dan ia menjadi bagian seseorang atau sesuatu yang lebih besar dari dirinya dan merasakan jati diri dalam hubungan dengan kekuasaan yang dimiliki oleh siapapun tempat manusia tersebut memasrahkan dirinya” (fromm.1981, hlm.2).

Konsep hierarki kebutuhan yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini adalah kebutuhan konatif (conativeneeds), yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter mendorong atau memotivasi. Kebutuhan-kebutuhan ini, yang Maslow sering kali sebut sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar dapat dibentuk menjadi sebuah hierarki atau tangga di mana anak tangga menggambarkan kebutuhan yang lebih tinggi, tetapi bukan merupakan kebutuhan untuk bertahan hidup. Kebutuhan-kebutuhan di level rendah mempunyai prapotersi atau kekuatan yang lebih besar dibandingkan kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi: dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan di level lebih rendah ini harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi aktif. Contohnya, seseorang yang termotivasi untuk mendapatkan penghargaan akan aktualisasi diri harus terlebih dahulu terpenuhi kebutuhan akan makanan dan keamanannya.

KAJIAN TEORITIS

Teori Hirarki Maslow Abraham Maslow seorang psikologis klinis memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya.

1. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan tubuh manusia untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, air, udara, rumah, pakaian dan seks.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Merupakan kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan dasar. Ini merupakan kebutuhan perlindungan bagi fisik manusia. Manusia membutuhkan perlindungan dari gangguan kriminalitas, sehingga ia bisa hidup dengan aman dan nyaman.

3. Kebutuhan Sosial

Merupakan kebutuhan berdasarkan rasa memiliki dan dimiliki agar dapat diterima oleh orang - orang sekelilingnya atau lingkungannya. Kebutuhan tersebut berdasarkan kepada perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya.

4. Kebutuhan Ego

Merupakan kebutuhan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Manusia berusaha mencapai prestasi, reputasi dan status yang lebih baik. Manusia memiliki ego yang kuat untuk bisa mencapai prestasi yang lebih baik untuk dirinya maupun lebih baik dari orang lain.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Merupakan kebutuhan yang berlandaskan akan keinginan dari seorang individu untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang individu perlu mengekspresikan dirinya dalam suatu aktivitas untuk membuktikan dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk membahas konflik dalam sebuah novel Dear Nathan menggunakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil analisis data kebutuhan hierarki pada tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam novel Dear Nathan karya Erisca Febriani. Berikut ini analisis data yang didapat pada tokoh Nathan pada novel:.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis (physiological needs), termasuk didalamnya adalah makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikologis adalah kebutuhan yang mempunyai kekuatan/pengaruh paling besar dari semua kebutuhan. Orang-orang yang terus-menerus merasa kecewa akan termotivasi untuk tidak termotivasi untuk mencari teman atau memperoleh harga diri. Mereka tidak melihat lebih jauh dari makanan, dan selama kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka motivasi utama mereka adalah untuk mendapatkan sesuatu untuk dimakan.

(1) Nathan mengungkapkan kekecewaan kepada sang ayah yang telah mengkhianati ibunya dan keluarganya kepada seli teman kecilnya.

“Kacang lupa kulitnya. Dia nggak inget gimana pengorbanan Mama dulu. Papa bisa kaya, itu ada prosesnya. Gue nggak bakal ngelupain proses Mama mendukung Papa dulu sebelum dia berhasil kayak sekarang. Waktu Papa sakit, siapa yang rela ngutang sana-sini Cuma buat beli obat Papa? Mama gue yang mau begitu gitu, Sel. Tapi sekarang, jangankan mau nemenin Nyokap gue, jenguk aja dia udah nggak mau. Bener-bener Bokap sialan!” Nathan segera memotong penjelasan Seli.” (DN:344)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat dari tokoh utama nathan yang sedang meluapkan amarahnya, meluapkan kekecewaannya dan perasaan sakit hati. Dikarenakan melihat mamanya yang tengah sakit sejak meninggalnya “Daniel” kembaran Nathan yang telah meninggal.

Nathan bertanya bingung kepada suster tentang penyakit yang diderita Mamanya hingga Mamanya bisa kritis, suster menjawab bahwa Mamanya tidak mau makan dan darah tingginya kambuh, bahkan Mamanya selalu memanggil nama Ayahnya. Nathan terkejut dan heran apakah Mamanya sudah ingat dengan Ayahnya, karena selama ini yang diingat adalah Daniel. Pada hari itu suster telah menelepon Ayahnya dan memberi tahu bahwa istrinya sedang kritis tetapi Ayahnya tidak bisa datang ke rumah sakit karena sedang merayakan hari ulang tahun pernikahannya dengan istri barunya. Nathan yang mendengarnya seakan- akan geram dan marah hingga meninjukan kepalan tangannya ke tembok, Seli yang datang tiba-tiba segera menenangkannya tetapi Nathan malah mengungkapkan semua perasaan sakit hatinya.

Nathan merupakan seorang anak yang sangat membenci ayahnya karena ayahnya telah meninggalkannya juga ibunya setelah meninggalnya Daniel yang menyebabkan ibunya menderita gangguan jiwa. Bahkan ayahnya lebih mementingkan kehidupan barunya bersama istri barunya dan tidak mau menerima keadaan atau kekurangan sang istri, ayahnya tidak pernah mengingat hari-hari bahagiannya dulu dan pengorbanan sang istri. Ketika istrinya jatuh sakit sang suami malah meninggalkannya, itulah yang menyebabkan Nathan sakit hati kepada ayahnya.

(2) Kebutuhan akan kepuasan diri untuk kebahagiaan keluarganya, Nathan sering kali merasa belum mendapatkan kebutuhan itu secara utuh, keluarga yang tidak senantiasa kompak dan mementingkan kepentingan pribadi mereka, kebutuhan tentang tempat cerita maupun kebutuhan kasih dari sebuah keluarga, kekecewaan yang selalu dapat dirasakan disetiap cerita keluarga Nathan, Nathan selalu berusaha mandiri dan menurunkan kekecewaan dengan berbagai hal baru.

“Nathan diam saja melihat Geri yang

akhirnya mengambil rokok Budi. Mereka bertiga asyik merokok, sementara Nathan menggerakkan giginya, berusaha menahan keinginan supaya mengambil sebatang dan menempelkan benda itu di sudut bibirnya. Rokok adalah sesuatu yang sudah menemani Nathan selama bertahun-tahun, bahkan dia sudah merokok sejak kelas satu SMP.

“Nath, lo nggak merokok? Pake punya gue dulu,” Adit menyerahkan kotak rokoknya.

“Gue laper, kantin di dalam buka nggak?”

“Buka mungkin, pasti buka kantin dalam,” jawab Adit sambil mengembuskan asap rokok dari dalam bibirnya.” (DN:33)

Nathan bimbang dengan dirinya sendiri mengenai keinginan untuk berhenti merokok ingin berubah menjadi yang lebih baik untuk kebaikannya. Perasaan bimbang antara ingin mengambil sebatang rokok yang ditawarkan temannya atau tidak mengambilnya. Akhirnya Nathan mengalihkan pembicaraan dengan menanyakan apakah kantin sudah buka sepagi ini dan kebetulan kantin belakang tempat tongkrongan sedang tutup, dan ia lebih memilih pergi ke kantin dengan alasan sedang lapar dan ingin mencari makanan padahal Nathan menghindari teman-temannya yang sedang merokok. Perasaan bimbang yang dialami Nathan

merupakan ragu terhadap melakukan sesuatu antara ingin mengambil rokok tersebut atau tidak.

Hal ini disebabkan kebutuhan nathan yang harus merubah diri menjadi seperti apa yang mama dan keluarganya mau, menjadi apa yang lebih baik untuk kebutuhan yang lain agar dapat terpenuhi sesuai dengan kemauan orang terdekat nathan walaupun bukan berdasarkan keinginan dalam dirinya sendiri. Kebutuhan ini dibutuhkan nathan untuk dihargai dan dianggap di dalam keluarga dan rumahnya, dan di anggap sebagai orang yang baik dan taat aturan, dan diharapkan dapat membahagiakan mamanya dengan mencoba mengaku dan bersifat seperti daniel.

1. Kebutuhan akan Keamanan (Rasa aman)

Ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan (safety needs), yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusakan, dan bencana alam. Kebutuhan akan hukum, ketenteraman, dan keteraturan juga merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan (Maslow, 1970).

Nathan selalu membela diri dengan sering berkelahi.

“Elo yang bangsat,” balas orang yang menabrak Nathan, Salma melihat badge kelasnya, kelas sebelas.

“Gue udah bilang bakal kasih pembalasannya ke lo.” Nathan segera mendekati kakak kelas itu, tangannya yang terkepal sejak tadi, segera meninju perut sang lawan tanpa aba-aba hingga terjerembab jatuh dari motornya.

“Jangan cari masalah sama gue, setan!” Salma tidak berkedip melihat kejadian itu di depan matanya. Nathan memukuli perut kakak kelas itu secara habis-habisan, dan tanpa diduga dari arah yang berlawanan, muncul sekawanan anak-anak lain. Mereka semua beraksi cepat dengan melepas helm di kepala Nathan lalu balas memukulnya. Nathan yang tidak paham ada gerombolan musuh dari belakang, seketika tumbang terkena pukulan bertubi-tubi.” (DN:32-33)

Kutipan tersebut menggambarkan sifat kebutuhan rasa aman muncul, hal yang terjadi antara Nathan dan kakak kelasnya. Masalah antara Nathan dengan kakak kelasnya diwujudkan dengan perkelahian. Perkelahian tersebut terjadi karena kakak kelasnya yang mempunyai dendam kepada Nathan dan sengaja menabrakkan

motornya pada motor Nathan hingga membuat Nathan sangat marah dan tidak terima dengan perbuatan tersebut. Nathan turun dari motornya dan mendekati kakak kelasnya, tangan Nathan sudah bersiap akan menghajar kakak kelasnya, dan dengan segera Nathan langsung menghajar meninju perut kakak kelasnya hingga jatuh dari motornya. Tidak hanya itu, Nathan juga memberikan peringatan kepada kakak kelasnya agar tidak mencari masalah dengan Nathan. Terjadilah perkelahian saling pukul- memukul, menghajar, dan muncullah 12 segerombolan musuh untuk mengeroyok Nathan hingga menjadi tontonan murid-murid yang akan memasuki gerbang. Wajah Nathan dengan sempurna terkena pukulan bertubi-tubi, tetapi masih saja tidak ada yang berani menolong Nathan dan lebih memilih menonton adegan perkelahian tersebut. Salma yang melihatnya mulai merasa lemas ketika mendengar bunyi retak bekas pukulan pada wajah Nathan.

Hal tersebut disebabkan keinginan seorang manusia untuk membela dan mencari rasa aman atas kehidupannya sendiri, membela harga diri dan menunjukkan kekuasaan dan ketahanan atas dirinya sendiri.

2. Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan (sosial)

Setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan (love and belongingness needs), seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak; kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, sebuah perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta (Maslow, 1970).

“Emangnya suka sama kamu itu harus ada alasan? Kalau misalkan alasan saya karena kamu pintar, terus cantik, itu alasan yang nggak masuk akal. Karena cinta itu reaksi alamiah yang muncul tanpa disengaja.”

Kutipan tersebut ketika Nathan berusaha menggoda salma dan mengajak salma memiliki hubungan yang spesial, lalu Salma pun bertanya mengenai hal apa yang Nathan suka dari Salma. Hingga nathan dan salma mulai memiliki hubungan asmara, mereka sering bertemu dan berangkat menuju kesekolahan bersama.hal ini membuat kebutuhan Nathan merasa dicintai dan dihargai keberadaanya, membuat nathan selalu nurut dengan apa yang diinginkan Salma untuk kebaikan Nathan. Sehingga perlahan sifat Nathan mulai berubah dan mulai tertib, mulai memakai baju rapi dan lengkap, tidak merokok dan tidak bertengkar.

3. Kebutuhan akan Penghargaan (Ego)

Setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang orang lain hargai tinggi. Maslow (1970)

Suatu kejadian dimana nathan dan daniel ditanya oleh mamanya tentang nilai ujian yang baru saja keluar.

“Jadi gimana nilai ujiannya? Udah pada dibagiin” tanya mama

“Iya” dua anak itu menyahut kompak

Daniel bersemangat mengeluarkan lembaran ujiannya dan menunjukkan ke mama.

“Itu aku dapat 98 karena salah ngerjain, Ma”

“Good, kali ini Daniel mau hadiah apa? “

“Ga perlu hadiah apa-apa, Ma, Pizza dari Mama aja udah cukup.”

Giliran Nathan, Mama memandang Nathan dengan tatapan menuduh.

“Remedial lagi? Kali ini berapa pelajaran yang nilainya merah?”

“Mama nuduh aja” Nathan dengan wajah berbinar mengeluarkan kertas ujiannya

“Ngga ada yang remedial dong”

“Masa?” Mama mengambil lembaran dari tangan Nathan”

Nathan berusaha membaca raut wajah Mama, tapi tidak ada ekspresi apa-apa. Raut wajah Mama datar, tidak tersenyum lebar seperti ketika melihat nilai Daniel.

“Kok 78? Bahasa Indonesia kok cuma 80? kan itu gampang? Daniel aja dapet 100, kok IPS juga dapet 76!”

Kutipan tersebut berarti seorang Mama yang pilih kasih kepada Nathan dan Daniel, Mama lebih menyayangi Daniel karena Daniel memiliki kelebihan yang tidak ada dalam diri Nathan. Sejak kecil Nathan sering di kesampingkan tidak dianggap anak baik dan anak kesayangan keluarga, Mama hanya sayang kepada Daniel dan tidak pernah mau menerima Nathan sebagai kembaran Daniel. Padahal yang seharusnya terjadi setiap orang tua mampu menerima kondisi apapun pada anaknya, memberikan motivasi dan mendukung apa yang terbaik untuk mereka, dan selalu memberikan yang terbaik dan senantiasa menyayangi. Nathan yang seharusnya dapat memenuhi motivasi dan kebutuhan lain, karena sikap mamanya tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri pada anak.

4. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Ketika kebutuhan di level rendah terpenuhi, orang secara otomatis akan beranjak ke level berikutnya akan tetapi kebutuhan akan penghargaan terpenuhi, orang tidak selalu bergerak menuju level aktualisasi diri. Awalnya Maslow (1950) berasumsi bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri muncul jika kebutuhan akan penghargaan telah terpenuhi.

(1) Nathan merasa kecewa saat ibunya memanggil namanya dengan sebutan nama Daniel.

“Nathan mengangguk, dia segera turun dari motornya dan masuk ke dalam paviliun, melewati ruang depan yang terang dan berudara segar, lalu ke ruang duduk dan melihat seorang wanita cantik terawat sedang duduk di depan jendela. Wanita itu menoleh saat mendengar suara langkah kaki.

“**Daniel!**” pekiknya gembira.

“**Akhirnya kamu datang!**” Langkah Nathan sempat terhenti, menatap perawat yang ada di sampingnya selama beberapa detik. Ada raut wajah terkejut di matanya-berganti dengan kecewa, tapi hanya sedetik, karena selanjutnya Nathan meneguk ludah sambil melanjutkan langkahnya.” (DN:65)

Kutipan tersebut menggambarkan sesuatu hal yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan kecewa. Perasaan kecewa yang dialami Nathan terjadi ketika Nathan mengunjungi paviliun tempat tinggal ibunya. Ketika sampai pada sebuah kamar Nathan melihat ibunya sedang duduk di tepi jendela. Ibunya yang sadar akan kedatangan Nathan dan mendengar suara langkah kaki segera menoleh dan berteriak kuat memanggil dengan sebutan nama Daniel. Nathan merasa kecewa karena ibunya selalu memanggil Nathan dengan sebutan nama Daniel. Daniel adalah saudara kembar Nathan yang sudah lama meninggal dunia, ibunya selalu menganggap bahwa Daniel belum meninggal dan beranggapan Nathan adalah Daniel. Ibunya menderita gangguan jiwa semenjak Daniel meninggal dunia, ibunya menganggap bahwa Daniel belum meninggal, dan ibunya sangat menyayangi Daniel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penulisan ialah pada tokoh utama itu sendiri, kebutuhan apa yang harus terpenuhi dan yang belum terpenuhi. Teori Hirarki Maslow Abraham Maslow seorang psikologis klinis memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri. Kebutuhan pada Nathan yang belum sempurna terpenuhi membuat sikapnya seakan akan berbeda dengan siswa teladan lainnya. Kebutuhan akan fisiologis untuk mendapatkan suatu kepribadian yang baik, harga diri yang tinggi tidak didapat dikarenakan kurangnya kebutuhan lain dalam diri Nathan, bisa jadi kurangnya aktualisasi diri dalam diri dan hal tersebut susah didapat dari keluarganya sendiri, sehingga Nathan mencari tempat dimana dia dapat dihargai dan dipandang baik oleh sebagian orang. Nathan mulai bergabung dengan teman teman yang lumayan nakal dalam sekolah dan mulai bandel dan tidak taat aturan karena menurut dia hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mencari harga diri yang lebih baik dan mendapatkan rasa aman yang sesuai. Mulai mencari kasih sayang dan yang dapat menghargai Nathan sehingga Nathan mulai mencintai Salma sehingga nathan dapat menurunkan ego pada diri sendiri dan mulai merubah diri maenjadi orang yang baik pada semestinya, hingga mencapai pada aktualisasi diri.

DAFTAR REFERENSI

- Rismawati. (2018). Pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam novel tentang kamu karya Tere Liye kajian psikologi Humanisme Braham Maslow. <http://eprints.unm.ac.id/11820/1/JURNAL%20RISMAWATI.pdf>
- Gaby Rostanawa. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite/article/view/4817>
- Siti Latipah, Mari'I, Murahim. (2016). Hierarki kebutuhan tokoh Aku dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dengan kajian psikologi Humanistik Abraham maslow <http://eprints.unram.ac.id/3195/1/JURNAL%20SITI%20LATIPAH.pdf>
- Hawiah Djumadin. (2021). Hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Edensor karya Andrea Hirata. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/1499>
- Nopy Rahmawati. (2018). Aspek Hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Vegetarian karya Hang Kang : Kajian teori psikologi Humanistik Abraham Maslow. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/26224>
- Wahyuddin Kamal Noor, U'um Qomariyah. (2019). Hierarki kebutuhan sebagai dasar Refleksi

Diri tokoh dalam novel Pesantren Impian.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/28750>.

Wildan Muhammad Mufid. (2021). Hierarki kbutuhan tokoh khail dalam cerpen “As-Sabiyy Al-A’Raj” karya Tufiq Yusuf ‘Awwad kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/27153>

Mochamad Riza Ali Erfan. (2014). Dinamika kepribadian tokoh nadira dalam kumpulan cerpen 9 dari Nadira karya Leila S.Chudori. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium7c48d83610full.pdf>

Jess Feist Greory J.Feist Buku teori kepribadian (*Theories of kepribadian*) Edisi 7a

Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation. Psychological Review*, 50, 370-304.

Maslow, A. H. (1950). *Self-actualizing people: A study of psychological health*.

Grune & Stratton. *Personality Symposia. Symposium #1 on Values (hlm. 11-34) New York*

Maslow, A. H. (1962). *Was Adler a disciple of Freud? A note. Journal of Individual Psychology*, 18, 125.

Maslow. *Thousand oaks, CA: Sage. the unpublished papers of Abraham E. Holfman (Ed.), Future visions: and the new psychology. Dalam*

Maslow, A. H. (1996). *Higher motivation Monterey, CA: Brooks/Cole*.

Maslow (*Vols. 1-2*). (R. J. Lowry, Ed.).

Maslow, A. H. (1979). *he journals of A. H. human nature. New York: Viking*.

Maslow, A. H. (1971). *The farther reaches of Harper & Row. personality (2nd ed.). New York:*

Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Nostrand. of being (2nd ed.). new York: Van Maslow, A. H. (1968b). Toward a psychology Films (Film. Santa ana, CA: Psychological*

Maslow, A. H. (1968a). *Self-actualization Psychology*, 7(2), 93-127.

Maslow, A. H. (1967). *,of the value-life. Journal of Humanistic metamotivation: The biological rooting A theory of science. New York: Harper & Row*.

Maslow, A. H. (1966). *The psychology of State University Press. peak-experiences. Columbus: Ohio Maslow, A. H. (1964).*